

## CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS OF SOCIAL SUPPORT SCALE AMONG UNIVERSITY STUDENTS

### Analisis Faktor Konfirmatori Skala Dukungan Sosial Pada Mahasiswa

Muhaimin Abdillah <sup>1a(\*)</sup> Nanda Alfan Kurniawan <sup>2b</sup> Kmas M. Eka Fhitrah<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

<sup>a</sup>[muhaimin@fkip.unmul.ac.id](mailto:muhaimin@fkip.unmul.ac.id)

<sup>b</sup>[nandaalfankurniawan@fkip.unmul.ac.id](mailto:nandaalfankurniawan@fkip.unmul.ac.id)

<sup>c</sup>[konskemas@fkip.unmul.ac.id](mailto:konskemas@fkip.unmul.ac.id)

(\*) Corresponding Author

<sup>a</sup>[muhaimin@fkip.unmul.ac.id](mailto:muhaimin@fkip.unmul.ac.id)

**How to Cite:** Muhaimin Abdillah, Nanda Alfan Kurniawan, Kmas M. Eka Fhitrah. (2026). Confirmatory Factor Analysis of Social Support Scale Among University Students. doi: 10.36526/js.v3i2.5963

#### Abstract

Received: 29-07-2025

Elevated levels of social support are not only instrumental in assisting university students with managing developmental stress but are also closely associated with their psychological well-being. However, within the Indonesian higher education context, the psychometric evaluation, particularly the construct validity and reliability of social support instruments remains underexplored. This study aimed to assess the construct validity and examine the factorial structure of a social support scale among Indonesian undergraduate students. Utilizing *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), data from 145 participants were analyzed to evaluate the model fit and factor structure. Initial analysis indicated that, although the hypothesized three-factor model exhibited substantial item loadings, its overall model fit did not meet acceptable thresholds, suggesting a need for refinement. Subsequent CFA of the revised model confirmed an improved fit to the empirical data. Ultimately, only seven items demonstrated satisfactory psychometric properties in this student population. These results offer valuable implications for improving both assessment practices and the quality of counseling services within university settings.

Revised : 14-08-2025

Accepted: 05-11-2025

#### Keywords:

Confirmatory Factor Analysis,  
Social Support,  
University Students

## PENDAHULUAN

Kehidupan mahasiswa sering kali ditandai oleh beban akademik yang intens dan ekspektasi sosial yang kompleks, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap tekanan psikologis. Beragam survei pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia mengungkap proporsi mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan mental pada tingkat cukup tinggi. Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) 2018 melaporkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditandai gejala depresi dan kecemasan sebesar 6,2 % pada usia 15–24 tahun. Setyanto (2023) pada periode 2016–2019 mencatat bahwa 29 % mahasiswa terindikasi mengalami gangguan kecemasan bermakna secara klinis, sementara 25 % melaporkan gejala depresi dengan derajat keparahan berkisar dari ringan hingga berat. Selain itu, hasil Survei Kesehatan Mahasiswa UGM tahun 2022, dari 555 responden, 274 mahasiswa (49,4 %) mengalami gejala depresi pada tingkat sedang hingga berat, sementara 139 mahasiswa (25,0 %) menunjukkan gejala kecemasan sedang hingga berat (Riwukaho, 2025).

Dukungan sosial yang memadai dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik sekaligus meredakan gejala psikologis yang muncul. Tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan resiliensi akademik (Lubis dan Ambarita, 2024). Dukungan sosial berfungsi sebagai mekanisme pelindung yang mengurangi dampak negatif stres berat dengan memengaruhi cara seseorang menilai tekanan tersebut dan strategi coping yang dipilihnya (Cohen dan Wills, 1985). Dukungan dari teman sebaya maupun keluarga berkontribusi pada pengurangan gejala depresi dan kecemasan (Hefner dan Eisenberg, 2009). Persepsi adanya dukungan teman berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan

antara kesepian dan stres, saat dukungan teman meningkat, pengaruh kesepian terhadap stres menjadi semakin berkurang (Lee dan Goldstein, 2016). Huang dan Zhang (2022) juga menyatakan persepsi akan dukungan sosial berbanding terbalik dengan intensitas gejala depresi.

Dalam penelitian, dukungan sosial umumnya diukur dengan instrumen multidimensi yang menelaah persepsi individu mengenai dukungan yang diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dan individu penting lainnya. Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS), yang dirancang oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988), telah diakui secara luas sebagai instrumen baku utama untuk menilai persepsi dukungan sosial dari keluarga, teman, dan figur signifikan lainnya. Pada sampel mahasiswa di Tiongkok, Guan et al. (2015) menunjukkan bahwa model tiga faktor MSPSS cocok dengan data empiris, tercermin dari CFI sebesar 0,95 dan RMSEA sebesar 0,06. Adaptasi berbahasa Melayu di Asia Tenggara juga memperlihatkan kecocokan model yang memadai (Lee et al., 2017).

Pada konteks masyarakat di Indonesia, validasi konstruk dan reliabilitas skala dukungan sosial hingga saat ini masih terbatas. Saudi et al. (2024) menerapkan analisis faktor konfirmatori pada 321 mahasiswa jenjang sarjana. Hasilnya menunjukkan setiap butir skala memuat beban faktor di atas ambang minimal, mengindikasikan validitas konstruk yang solid. Sedangkan penelitian Meilenda, Sumiati, dan Athoilah (2022) yang melibatkan 402 mahasiswa pascasarjana, analisis faktor konfirmatori menunjukkan nilai RMSEA sebesar 0,043 pasca modifikasi model, serta sepuluh butir skala terpilih terbukti valid untuk mengukur konstruk dukungan sosial.

Meski sudah ada sejumlah adaptasi dan validasi MSPSS, penelitian yang melibatkan mahasiswa Indonesia dari berbagai wilayah masih minim. Ragam latar budaya dan sosial di tiap daerah berpotensi memengaruhi persepsi dukungan sosial, sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap struktur faktor dan konsistensi instrumen MSPSS. Perbedaan hasil yang muncul dalam studi-studi terdahulu semakin menguatkan indikasi perlunya untuk melakukan uji analisis faktor agar instrumen dapat diandalkan dalam penelitian serta penerapan intervensi di lingkungan kampus.

Penelitian ini dirancang untuk meninjau validitas konstruk dan struktur faktorial skala dukungan sosial pada mahasiswa Indonesia dengan menerapkan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan LISREL. Dengan demikian, diharapkan muncul bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana model tiga faktor (keluarga, teman, dan *significant other*) atau model alternatif lainnya sesuai dengan data sehingga dapat diimplementasikan secara andal dalam penelitian dan perencanaan intervensi di kampus.

## METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif untuk menilai kesahihan konstruk skala dukungan sosial pada populasi mahasiswa Indonesia. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survei pada satu titik waktu yang telah ditetapkan (Moesarofah et al, 2023; Sugiyono, 2019). Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan tujuan memastikan kecocokan model faktor laten terhadap data empiris yang diperoleh dari indikator-indikator skala (Riyanti et al, 2022).

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa program sarjana (S1) yang terdaftar aktif pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Surakarta. Sampel ditetapkan melalui *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) terdaftar aktif sebagai mahasiswa, (2) berusia 18–25 tahun, dan (3) bersedia memenuhi *informed consent* untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan pedoman Hair et al. (2014), ukuran sampel minimal ditentukan dengan rasio lima hingga sepuluh responden untuk setiap indikator instrumen. Sebanyak 145 mahasiswa dilibatkan sebagai responden dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring berbasis *Google Form* yang memuat terjemahan dan adaptasi budaya dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) Zimet et al. (1988). Instrumen tersebut terdiri atas 12 pernyataan yang terkelompok ke dalam tiga subskala yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan *significant other* dengan rentang

skor pada skala *likert* 4 poin (1 = sangat tidak setuju; 4 = sangat setuju). Distribusi tautan kuesioner dilakukan melalui berbagai platform media sosial dan saluran akademik. Sebelum mulai mengisi, setiap partisipan menerima penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian dan diharuskan mengisi formulir persetujuan partisipasi (*informed consent*).

Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengevaluasi kecocokan struktur faktor laten instrumen pengukuran. Prosedur analisis faktor konfirmatori dijalankan pada LISREL versi 8.80. Kecocokan model pengukuran dievaluasi menggunakan sejumlah indeks fit, yaitu rasio *Chi-Square* ( $\chi^2/df$ ), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Comparative Fit Index* (CFI), *Tucker-Lewis Index* (TLI), dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Tolok ukur penerimaan model mengacu pada pedoman Hu dan Bentler (1999), yaitu RMSEA < 0,08; CFI ≥ 0,90; TLI ≥ 0,90; serta SRMR ≤ 0,08.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menghitung *Average Variance Extracted* (AVE), yang mensyaratkan nilai minimal 0,50, dan memastikan *factor loading* terstandarisasi tidak kurang dari 0,50. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Composite Reliability* (CR) dengan batas minimal 0,70 sesuai rekomendasi Fornell dan Larcker (1981). Apabila model awal belum memenuhi kriteria tersebut, maka model akan dimodifikasi berdasarkan *modification indices* yang relevan, sambil tetap berpegang pada kerangka teori sebagai dasar perubahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

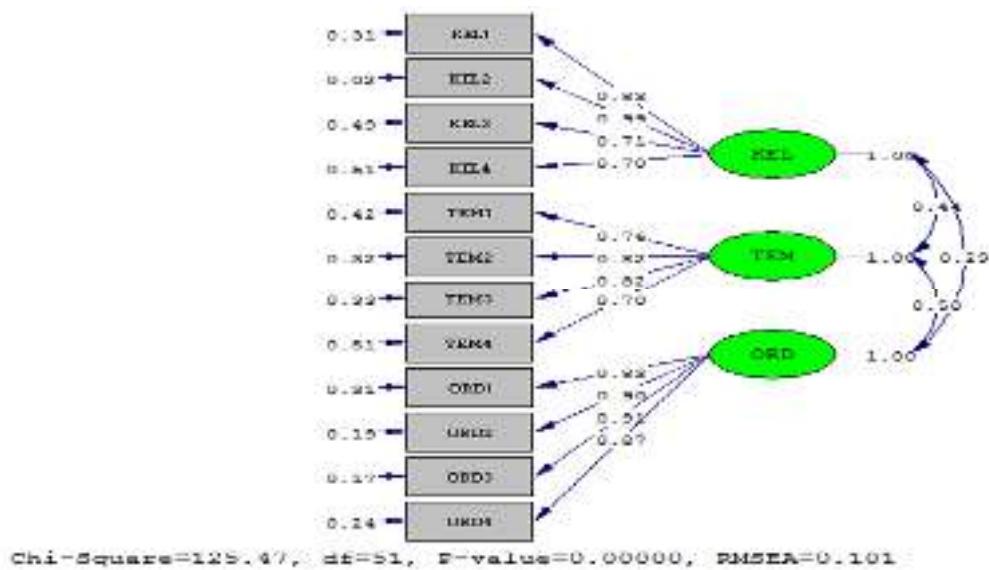
### Hasil

Analisis faktor konfirmatori diterapkan pada data yang terkumpul untuk menilai keselarasan antara kerangka konstruk teoretis dan bukti empiris *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) pada konteks mahasiswa di Indonesia. Distribusi item pada skala dukungan sosial dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Item Skala Dukungan Sosial

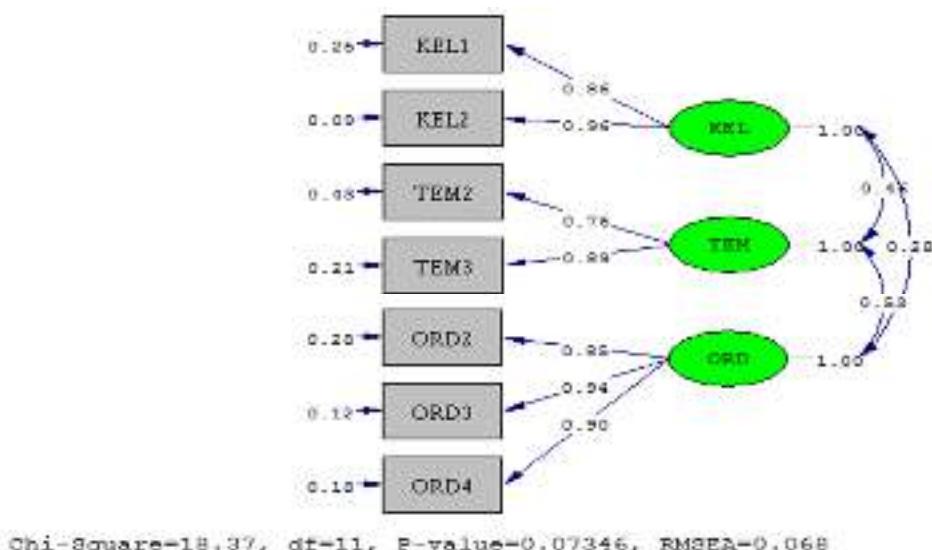
| Aspek                               | Nomor Item    |             | Jumlah |
|-------------------------------------|---------------|-------------|--------|
|                                     | Favorable     | Unfavorable |        |
| Keluarga (Family)                   | 1, 2, 3, 4    | -           | 4      |
| Teman sebaya (Friends)              | 5, 6, 7, 8    | -           | 4      |
| Orang terdekat (Significant others) | 9, 10, 11, 12 | -           | 4      |
| Jumlah                              |               |             | 12     |

Mengacu pada **Tabel 1**, instrumen skala dukungan sosial mencakup tiga dimensi yaitu dukungan keluarga, teman sebaya, dan individu terdekat (*significant others*) dengan masing-masing dimensi diwakili oleh empat pernyataan, sehingga total butir instrumen berjumlah dua belas.



Gambar 1. Hasil Uji Analisis Faktor Konfirmatori Pertama

**Gambar 1** menyajikan struktur model CFA tahap pertama beserta relasi antara indikator dan konstruk laten yang diuji dengan dimensi keluarga = KEL, teman sebaya = TEM, dan orang lain terdekat (*significant others*) = ORD. Hair et al. (2010) menegaskan bahwa setiap butir dengan nilai faktor loading di bawah 0,40 sebaiknya dikeluarkan dari model pengukuran. Pengujian model pengukuran melalui CFA mengungkapkan bahwa seluruh butir pada skala dukungan sosial memiliki nilai loading faktor terstandarisasi di atas 0,40, sehingga memenuhi kriteria validitas konstruk. Namun, evaluasi kecocokan model secara keseluruhan masih berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, sehingga model belum dapat dinyatakan fit secara menyeluruh.



Gambar 2. Hasil Uji Analisis Faktor Konfirmatori Kedua

Berdasarkan hasil CFA yang ditampilkan pada Gambar 2, setiap indikator konstruk memperlihatkan loading faktor terstandarisasi lebih besar dari 0,40, nilai signifikansi statistik (p-value) berada di atas 0,05, dan model menghasilkan RMSEA sebesar 0,050. Interpretasi hasil memperlihatkan bahwa model menunjukkan tingkat kesesuaian yang memadai sehingga dapat diklasifikasikan sebagai *close fit*. Lebih lanjut, reliabilitas konstruk dievaluasi dengan *Composite Reliability (CR)* yang mencapai 0,86, sedangkan *Average Variance Extracted (AVE)* tercatat sebesar 0,77. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk dukungan sosial yang diukur memiliki konsistensi internal yang optimal dan secara substansial mampu menjelaskan varian indikator-indikatornya.

### Pembahasan

Analisis struktural konfirmatori mengindikasikan bahwa struktur tiga faktor skala dukungan sosial yang meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, dan *significant others* memenuhi persyaratan *fit* model serta menunjukkan validitas empiris yang tinggi pada sampel mahasiswa Indonesia. Namun demikian, butir-butir pada skala dukungan sosial perlu direvisi terlebih dahulu guna memastikan validitas dan kelayakan instrumen.

Pada tahap awal analisis faktor konfirmatori, skala dukungan sosial terbukti memiliki validitas konstruk yang solid, terlihat dari seluruh butir menampilkan loading faktor terstandarisasi di atas ambang 0,40. Akan tetapi, evaluasi *goodness-of-fit* pada CFA mengungkap bahwa struktur tiga faktor skala dukungan sosial yang terdiri atas dukungan keluarga (KEL), teman sebaya (TEM), dan *significant others* (ORD) belum memenuhi kriteria kecocokan model. Nilai RMSEA tercatat sebesar 0,101, melampaui ambang toleransi konvensional 0,08, sementara statistik chi-kuadrat ( $\chi^2(51) = 125,47$ ;  $p < 0,001$ ) mengindikasikan perbedaan signifikan antara model teoritik dan data empirik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran belum sepenuhnya mampu merepresentasikan struktur konstruk dukungan sosial sebagaimana dirasakan oleh mahasiswa Indonesia. Ketidaksesuaian tersebut dapat ditelusuri melalui faktor-faktor teknis serta aspek konseptual yang mendasari pembentukan indikator. Secara teknis, beberapa butir memperlihatkan nilai *error variance* yang sangat kecil (hampir nol) misalnya KEL2 (0,02), ORD2 (0,19), dan ORD3 (0,17). Rendahnya varian *error* pada suatu butir dapat mengindikasikan redundansi semantik atau tumpang tindih makna antar butir, sehingga setiap item kehilangan kapabilitasnya dalam menyumbang informasi unik terhadap konstruk yang diukur (Runyon, & Eddy, 2019). Oleh karena itu, butir-butir dalam skala perlu dimodifikasi untuk memperkuat keunikan setiap item dan meminimalkan potensi bias pada estimasi parameter model.

Nilai korelasi antar faktor TEM dan ORD yang mencapai  $r = 0,58$  mengindikasikan adanya tumpang tindih konstruk yang cukup substansial. Overlap ini kemungkinan besar muncul karena batas konseptual antara dimensi "teman" dan "*significant others*" dalam persepsi mahasiswa Indonesia kurang tegas, sehingga keduanya sering merujuk pada figur yang serupa seperti sahabat karib, pasangan, ataupun figur lain. Dalam konteks budaya kolektivistik yang dianut oleh masyarakat Indonesia, pola hubungan antarindividu umumnya bersifat lentur dan menyatu secara sosial, sehingga batas antara relasi personal dan sosial cenderung kabur. Tidak seperti dalam budaya individualistik Barat yang lebih menekankan keterpisahan peran dan identitas personal, relasi interpersonal di Indonesia seringkali berlangsung dalam kerangka yang tidak kaku, mencerminkan keterikatan emosional dan peran sosial yang saling tumpang tindih (Triandis, 1995; Kim & Markus, 1999; Matsumoto & Juang, 2017).

Hasil temuan ini selaras dengan Meilenda et al. (2022), yang dalam validasi skala dukungan sosial pada konteks serupa mengidentifikasi perlunya revisi beberapa butir instrumen agar model memperoleh kecocokan yang lebih optimal. Saudi et al. (2024) menegaskan bahwa penyesuaian kultural pada instrumen psikologi merupakan langkah krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam konteks masyarakat Indonesia. Dengan demikian, walaupun mayoritas item skala ini memiliki muatan faktor yang kuat ( $> 0,70$ ), struktur laten model masih memerlukan penyesuaian, baik melalui revisi butir, penggabungan faktor yang menunjukkan overlap konseptual, maupun eksplorasi alternatif model yang lebih sesuai secara empirik dan kultural.

Atas temuan tersebut, peneliti melanjutkan ke fase kedua analisis faktor konfirmatori dengan melakukan penyesuaian konstruk pengukuran untuk meningkatkan kecocokan model. Analisis CFA terhadap model revisi tetap mempertahankan tiga faktor yaitu dukungan keluarga (KEL), teman sebaya (TEM), dan *significant others* (ORD) menunjukkan kecocokan struktural yang memadai dengan data empiris. Statistik chi-kuadrat sebesar  $\chi^2(11) = 18,37$  dengan  $p = 0,073$  berada di atas ambang signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan bermakna antara model teoritik dan data lapangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model dapat diterima secara statistik (Hair et al., 2019).

Nilai RMSEA pada model revisi sebesar 0,068 berada di bawah batas toleransi 0,08 yang umum digunakan sebagai indikator fit model memadai, menandakan rendahnya kesalahan aproksimasi terhadap data populasi (Kline, 2016). Temuan ini juga memperkuat bahwa model revisi menunjukkan kecocokan yang lebih baik dibanding model awal, yang sebelumnya mencatat RMSEA 0,101 dengan  $p < 0,001$  sehingga belum memenuhi kriteria fit. Selain itu, seluruh indikator pada model revisi menampilkan loading faktor terstandarisasi yang tinggi, berkisar antara 0,76 hingga 0,96, angka yang melampaui kriteria minimal 0,50 menurut Hair et al. (2019). Hal ini mengonfirmasi kemampuan setiap butir dalam merefleksikan konstruk laten secara andal.

Namun, beberapa butir seperti KEL2 dan ORD3 mencatat varians *error* residual di bawah 0,20. Nilai residual yang sangat rendah ini menunjukkan dominasi faktor laten dalam menjelaskan skor indikator, tetapi juga dapat menandakan adanya kemiripan makna antar item yang berpotensi menimbulkan multikolinearitas (Brown, 2015). Oleh karenanya, pemeriksaan lanjutan terhadap validitas konten dan struktur semantik butir menjadi penting untuk menjaga keunikan dan akurasi pengukuran.

Koefisien korelasi antar konstruk tercatat sebesar  $r = 0,46$  untuk KEL-TEM,  $r = 0,28$  untuk TEM-ORD, dan  $r = 0,53$  untuk KEL-ORD. Nilai-nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang namun tegas, mendukung validitas diskriminan dengan memastikan bahwa meskipun konstruksi saling berkaitan, masing-masing faktor tetap mempertahankan identitas konseptualnya.

Setelah proses revisi model dilakukan, tersisa tujuh pernyataan yang mencerminkan tiga kategori utama dukungan sosial. Dua butir mewakili dimensi dukungan keluarga, dua lainnya menggambarkan dukungan dari teman sebaya, dan tiga butir terakhir berasal dari aspek dukungan *significant others*. Pemilihan item-item tersebut didasarkan pada kekuatan kontribusi terhadap konstruk yang diukur serta tingkat kesalahan pengukuran yang dapat diterima. Penyederhanaan ini tidak hanya memperkuat ketepatan model, tetapi juga memastikan bahwa setiap dimensi tetap tercermin secara memadai dalam struktur pengukuran yang efisien.

## PENUTUP

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur faktor dukungan sosial yang terdiri atas tiga dimensi utama yakni dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan *significant others* mengalami perbaikan model yang substansial setelah dilakukan pengujian dan revisi berbasis analisis faktor konfirmatori. Penyempurnaan tersebut menghasilkan model yang secara statistik lebih stabil dan lebih relevan secara teoretis, sebagaimana tercermin dari indikator kecocokan model yang membaik secara signifikan.

Model akhir yang dinyatakan paling representatif dalam mengukur persepsi dukungan sosial pada mahasiswa mencakup tujuh pernyataan terpilih. Item-item tersebut disaring melalui kombinasi evaluasi nilai muatan faktor, tingkat kesalahan pengukuran, serta konsistensi antar indikator dalam tiap dimensi. Jumlah butir yang lebih ringkas ini tidak mengurangi kekuatan teoritis instrumen, justru memperkuat efisiensi dan kejelasan makna pada masing-masing konstruk yang diwakili. Dengan demikian, skala hasil revisi ini dapat dimanfaatkan sebagai instrumen psikologis yang valid dan reliabel secara kontekstual, terutama untuk mengidentifikasi persepsi dukungan sosial di kalangan mahasiswa dalam kerangka budaya kolektivistik seperti Indonesia. Skala ini diharapkan memberi kontribusi nyata dalam praktik asesmen serta pengembangan layanan konseling di lingkungan pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Guan, N. C., Seng, L. H., Hway Ann, A. Y., & Hui, K. O. (2015). Factorial validity and reliability of the Malaysian simplified Chinese version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS-SCV) among university students. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 27(2), 225–231. <https://doi.org/10.1177/1010539513477684>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: International version* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, Joseph E, Jr et al. (2014). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, inc. California. USA.10
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria versus New Alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6, 1-55. <http://dx.doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Kim, H. S., & Markus, H. R. (1999). Deviance or uniqueness, harmony or conformity? A cultural analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(4), 785–800. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.4.785>
- Kline, R. B. (2016). *Principles and practice of structural equation modeling* (4th ed.). The Guilford Press.
- Knekta, E., Runyon, C., & Eddy, S. (2019). One size doesn't fit all: Using factor analysis to gather validity evidence when using surveys in your research. *CBE—Life Sciences Education*, 18(1), rm1. <https://doi.org/10.1187/cbe.18-04-0064>
- Lee, C. M., & Goldstein, S. E. (2016). Loneliness, stress, and social support in young adulthood: Does the source of support matter? *Journal of Youth and Adolescence*, 45(3), 568–580. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0350-7>
- Lee, S. C., Moy, F. M., & Hairi, N. N. (2017). Validity and reliability of the Malay version Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS-M) among teachers. *Quality of Life Research*, 26(1), 221–227. <https://doi.org/10.1007/s11136-016-1348-9>
- Lubis, S. C., & Ambarita, C. F. (2024). Mediasi self-efficacy dalam membangun resiliensi akademik Mahasiswa: suatu studi komparatif. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 46-60.
- Matsumoto, D., & Juang, L. (2017). *Culture and psychology* (6th ed.). Cengage Learning.
- Meilenda, A., Sumiati, N. T., & Athoilah, A. (2024). Validasi Skala Dukungan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Penyesuaian Akademik. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 122-136. Retrieved from <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1625>
- Moesarofah et al. (2023). Research on Factors that Influence College Academic Performance: A Structural Equation Modelling Approach. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 537–549. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.537>
- Riwukaho, Y. S., Ekawati, F. M., & Wahdi, A. E. (2025). *Gambaran kesehatan mental mahasiswa Universitas Gadjah Mada berdasarkan Survei Kesehatan Mahasiswa 2022* (Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada).

- Riyanti, B.P.D., Suryani, A.O., Sandroto, C.W. et al. (2022). The construct and predictive validity testing of Indonesian entrepreneurial competence inventory-situational judgment test model. *J Innov Entrep* 11, 3. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00202-x>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji validitas konstruk dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Setyanto, A. T. (2023). Deteksi dini prevalensi gangguan kesehatan mental mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Wacana*, 15(1), 66-78.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (pp. 1-444). *Alfabeta Bandung*.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism & collectivism*. Westview Press.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)